

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI**

Anik Setiyoningsih. Ngadiman. Nurhasan Hamidi  
\*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[anic\\_setyaningsih@yahoo.com](mailto:anic_setyaningsih@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Karanganyar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan strategi siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), terlihat dari: (1) Keaktifan siswa mengalami peningkatan 13,3%; (2) Partisipasi siswa mengalami peningkatan 13,3%; (3) Ketuntas hasil belajar juga mengalami peningkatan 20%.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Kata kunci : TPS, prestasi belajar, akuntansi.

**ABSTRACT**

The objective of this research was to examine and analyze whether or not the application of Think-Pair-Share (TPS) type cooperative learning can improve accounting learning achievement on the XI IPS 2 graders of SMA Negeri 2 Karanganyar.

This research is a classroom action research using the cycle strategy. The subject of this research is a class XI IPS 2 which totaled 30 student. Technique of data collecting is done by testing, observation, documentation, and interviews.

The result of research showed that there is improvement on students accounting learning achievement through the application of Think Pair Share (TPS) type cooperative learning, seen in (1) Students activity increases 13,3, (2) students participation increases 13,3% (3) mastery learning student also increase 20%.

The conclusion of this research is the application of Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning can improve accounting learning achievement on the XI IPS 2 graders of SMA Negeri 2 Karanganyar.

Keyword: TPS, learning achievement, accounting.

## PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan Indonesia dimasa mendatang semakin dihadapkan pada masalah yang sangat kompleks. Salah satu penyebabnya adalah semakin meningkatnya tuntutan bangsa dalam memenuhi kebutuhan serta keinginannya untuk maju. Suatu negara dikatakan maju atau tidak jika sistem pendidikan di dalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan jaman. Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing dalam era globalisasi dan tuntutan jaman.

Prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi yang masih rendah mengindikasikan bahwa pembelajaran akuntansi belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai *pretest*, sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari 30 siswa, yang mampu mencapai KKM hanya 14 siswa dan lainnya masih di bawah KKM.

Memperhatikan masalah-masalah tersebut maka perlu suatu model pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa sehingga prestasi belajar siswa akan

lebih meningkat. Terdapat model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosialnya secara aktif salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa. Guru yang menggunakan model pembelajaran ini menyajikan materi secara klasikal, kemudian memberikan permasalahan atau pertanyaan kepada siswa. Siswa merenungkan dan kemudian mencari kemungkinan jawabannya (*think*), setelah itu guru meminta siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*pairs*) untuk mendiskusikan jawaban mereka. Hasil dari diskusi kelompok tadi kemudian dipresentasikan di depan kelas (*share*). Trianto (2009: 81) menyatakan bahwa “TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah ketika siswa diminta

untuk mengerjakan tugas mereka cenderung berdiskusi dengan teman sebelahnya. Dengan kondisi tersebut, peneliti melihat bahwa siswa memiliki perbedaan karakteristik dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

Masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut. Bagi Peneliti, untuk mencapai pemecahan masalah pada perumusan masalah. Bagi Sekolah sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar serta prestasi belajar siswa. Bagi Guru sebagai bahan masukan dalam mendidik dan mengajar siswa untuk meningkatkan

keberhasilan belajar. Bagi Siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Karanganyar. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari bulan Desember sampai bulan Juni.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2012/2013, jumlah siswa 30 anak dengan komposisi 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data hasil belajar kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 yang diambil dengan cara memberikan tes pada setiap akhir siklus. Data kualitatif berupa hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi, dan metode tes. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu Triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif. Indikator

kinerja dalam penelitian ini meliputi: (1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dan diskusi kelas, (2) Partisipasi siswa dalam kerjasama kelompok, (3) Ketuntasan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah bervariasi. Guru kesulitan dalam menerapkan metode model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Siswa merasa cepat bosan, kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Materi yang diterima oleh siswa menjadi kurang maksimal.

Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia kurang memadai. Para siswa kurang memahami pentingnya buku pendamping untuk membantu mereka belajar. Prestasi belajar siswa belum menunjukkan hasil maksimal, hasil ulangan Kertas Kerja dari 30 siswa dengan rata-rata 72,9, yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar

sebanyak 16 siswa (53,3%) dan siswa yang sudah mencapai KKM belajar sebanyak 14 siswa (46,7%).

Pembelajaran akuntansi pada siklus pertama dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah Perencanaan Tindakan Siklus Pertama, Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa permasalahan diantaranya pembelajaran kurang efektif dan efisien sehingga prestasi belajarnya cenderung masih rendah. Peneliti menuangkan ide serta gagasan untuk membantu memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah gurunya sendiri, sedangkan peneliti hanya sebagai kolaborator atau pengamat yang akan mengamati proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama, materi pada pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah penyusunan Laporan Keuangan

Perusahaan Jasa (Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas). Pertemuan pertama digunakan guru untuk mempresentasikan materi secara garis besar dan pembagian kelompok secara heterogen. Selanjutnya siswa diminta untuk melaksanakan tahapan *think* dan *pair*. Pertemuan kedua untuk mempresentasikan hasil (*share*) dari diskusi kelompok. Pertemuan ketiga diadakan tes evaluasi secara individu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar. Kegiatan observasi dilakukan peneliti pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

Gambaran mengenai aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar: siswa yang menunjukkan keaktifannya saat pembelajaran dan diskusi kelas (bertanya dan menjawab pertanyaan) selama pembelajaran berlangsung sebesar 70% (21 siswa) dan sisanya sebesar 30% (9 siswa) belum menunjukkan keaktifan (pasif), siswa yang menunjukkan partisipasinya dalam kerjasama kelompok saat pembelajaran berlangsung sebesar 63,3% (19 siswa) dan 36,7% (11 siswa) lainnya terlihat masih pasif dalam

kelompoknya dan kurang kerjasama dengan anggota kelompoknya

Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus pertama dapat diidentifikasi bahwa Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus I dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal Laporan Keuangan dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 75 sebesar 66,7% (20 siswa) sedangkan 33,3% (10 siswa) lainnya belum tuntas.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus pertama, peneliti melakukan analisis sebagai berikut ini: Beberapa kelemahan guru dalam siklus pertama ini antara lain: (a) Guru menjelaskan terlalu cepat sehingga beberapa siswa kurang memahami materi yang dijelaskan. (b) Pada saat guru menerangkan hanya berfokus di depan kelas saja dan tidak berkeliling, hal ini mengakibatkan beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. (c) Guru lebih banyak memberikan teguran dari pada motivasi kepada siswa sehingga siswa merasa tertekan dan terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. (d) Guru kurang bisa mengkonduksifkan kelas pada saat pembentukan kelompok.

Beberapa kelemahan siswa dalam siklus pertama ini antara lain: (a) Masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya meskipun belum paham dan tidak mengeluarkan pendapat baik pada saat guru menjelaskan materi maupun saat diskusi. (b) Beberapa kelompok saat kerja kelompok masih ada sebagian yang pasif dan biasanya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi yang lebih aktif. (c) Sulitnya berinteraksi antar anggota kelompok karena berbagai perbedaan, seperti kemampuan akademik, status sosial, dan karena bukan teman akrab sehingga merasa canggung saat bekerjasama. (d) Belum maksimalnya siswa dalam menggunakan waktu yang telah disediakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah: (1) Pada saat menjelaskan materi sebaiknya guru sesekali berkeliling kelas dan tidak hanya berdiri di depan kelas saja agar perhatian siswa terpusat pada guru dan tidak melakukan aktifitas lain. (2) Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa tertekan, tetapi siswa dapat semangat dan ikut aktif

terlibat dengan senang hati dalam mengikuti pembelajaran. (3) Guru lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran. Misalnya jika siswa malu untuk bertanya, maka guru yang memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk memancing keaktifan siswa. (4) Sebelum pembentukan kelompok, sebaiknya guru memberikan masukan-masukan kepada siswa bahwa perbedaan dalam kelompok itu wajar dan memang sengaja dikelompokkan berdasarkan prestasi agar yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi bisa membantu temannya yang mengalami kesulitan. Sehingga mereka tidak canggung lagi untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus Kedua, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berdasarkan refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu siswa kurang aktif, partisipasinya masih rendah, dan prestasi belajar belum maksimal. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan Siklus Kedua, guru bersama peneliti mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus pertama diketahui bahwa tingkat keaktifan, partisipasi, dan prestasi belajar siswa masih kurang dan prestasi belajar siswa belum maksimal. Tahap perencanaan tindakan pertama sebagai berikut ini: (1) Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi pada materi penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Neraca) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). (2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Neraca) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). (3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan non tes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus berupa kuis), sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan

partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan siklus kedua hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama, hanya saja pada pelaksanaan tindakan siklus kedua ini lebih diberikan penguatan agar tingkat keaktifan, partisipasi, dan prestasi belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus kedua adalah penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Neraca) dalam hal ini materi yang akan disampaikan merupakan kelanjutan dari siklus pertama yaitu penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas). Pertemuan pertama digunakan guru untuk mempresentasikan materi secara garis besar dan pembagian kelompok secara heterogen. Selanjutnya siswa diminta untuk melaksanakan tahapan *think* dan *pair*. Pertemuan kedua untuk mempresentasikan hasil (*share*) dari diskusi kelompok. Pertemuan ketiga diadakan tes evaluasi secara individu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar. Kegiatan observasi dilakukan peneliti pada saat proses kegiatan belajar

mengajar berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yang bertindak sebagai guru adalah gurunya sendiri sedangkan peneliti bertindak sebagai kolaborator atau pengamat yang mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar berpedoman pada lembar observasi. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi mengenai penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas). Pertemuan pertama digunakan guru untuk mempresentasikan materi secara garis besar dan pembagian kelompok secara heterogen. Selanjutnya siswa diminta untuk melaksanakan tahapan *think* dan *pair*.

Pertemuan kedua untuk mempresentasikan hasil (*share*) dari diskusi kelompok. Pada pertemuan ketiga, guru bersama dengan peneliti melakukan evaluasi akhir siklus kedua.

Gambaran mengenai aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung: siswa yang menunjukkan keaktifannya saat pembelajaran dan diskusi kelas (bertanya dan menjawab pertanyaan) selama pembelajaran berlangsung sebesar 83,3% (25 siswa) dan sisanya sebesar 16,7% (5 siswa) belum menunjukkan keaktifannya dan Siswa yang menunjukkan partisipasinya dalam kerjasama kelompok saat pembelajaran berlangsung sebesar 76,7% (23 siswa) dan 23,3% (7 siswa) lainnya terlihat masih pasif (kurang berpartisipasi) dengan kelompoknya dan kurang kerjasama dengan kelompoknya.

Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus II dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal Laporan Keuangan (Neraca) dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 75 sebesar 86,7% (26 siswa) sedangkan 13,3% (4 siswa) lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memahami materi dan kurang teliti dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus kedua, peneliti melakukan analisis sebagai

berikut: Beberapa kelemahan guru dalam siklus pertama ini antara lain: (a) Guru kurang memaksimalkan usahanya dalam memberikan semangat dan motivasi siswa untuk lebih memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga masih ada beberapa siswa yang merasa kurang termotivasi. (b) Guru kurang bisa mengkondusifkan kelas pada saat pembelajaran kelompok. Dalam hal ini, guru kewalahan dalam memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan yang berbeda.

Beberapa kelemahan siswa dalam siklus pertama ini antara lain: (a) Komunikasi dalam kelompok masih kurang meskipun sudah ada peningkatan dari siklus I. Siswa yang kemampuan akademiknya kurang terkadang lebih banyak diam dan menggantungkan pada siswa yang kemampuan akademiknya lebih tinggi. (b) Dari segi hasil evaluasi siswa pada siklus II ini, siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 75 sebanyak 26 siswa dan nilai rata-rata kelasnya 87,05. Sehingga pembelajaran sudah mencapai titik ketuntasan meskipun belum 100%.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, guru dan peneliti

melakukan refleksi tindakan sebagai berikut: (a) Guru sebaiknya lebih kreatif lagi dalam mengelola kelas saat pembelajaran. Misalnya pemilihan tempat yang bervariasi dan penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar siswa. (b) Guru seharusnya senantiasa memberikan semangat bagi siswa-siswa untuk meningkatkan belajarnya agar prestasi mereka meningkat dan semua siswa bisa tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi. (c) Perlunya memberikan kesadaran kepada siswa bahwa konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar materi yang dijelaskan mampu terserap dengan baik.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dan diskusi mengalami peningkatan sebesar 13,3% (4 siswa), (2) partisipasi siswa dalam kerjasama kelompok mengalami peningkatan sebesar 13,3% (4 siswa), (3) ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20% (6 siswa)

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Jupe UNS, Vol 1, No 3, Hal 1 s/d 10

Anik Setiyoningsih, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi*. Juni, 2013

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta khususnya BKK Akuntansi. (2) Pembimbing I dan II, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini. (3) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Karanganyar beserta guru dan karyawan dan siswa-siswa kelas XI IPS 2. (4) Tim redaksi Jupe yang telah melakukan review final artikel ini. (4) semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Aqib, Zainal. Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.YramaWidya.
- Basrowi, H. & Suwandi, M. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Chikmiyah Choiratul, Bambang Sugiarto. (2012). *Relationship Between Metacognitive Knowledge and Student Learning Outcomes Through Cooperative Learning Model Type Think Pair Share on Buffer Solution Matter*. *Unesa Journal of Chemical Education Vol. 1, No. 1 pp. 55-61 Mei 2012*
- Febriana Widya Kusuma dan Mimin Nur Aisyah. (2012). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA 2 Negeri Wonosari Tahun Ajaran 2011/ 2012*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012*
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. (2008). *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rina Rusdiana. (2011). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Biologi Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*

Anik Setiyoningsih, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi*. Juni, 2013

Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning Theory Research and Practice*. Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Dua.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibin. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.